

Analisis Efektivitas, Efisiensi, Dan Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lumajang Tahun 2013 – 2017

Dega Agung Pratama¹, Ratna Wijayanti Daniar Paramita², Muchamad Taufiq³
STIE Widya Gama Lumajang
Email : degatama24@gmail.com

Abstrak

Pajak memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara, khususnya didalam pelaksanaan pembangunan karena pajak merupakan sumber pendapatan negara untuk membiayai semua pengeluaran termasuk pengeluaran pembangunan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mengetahui tingkat efektivitas efisiensi dan kontribusi Pajak Daerah terhadap PAD Kabupaten Lumajang. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa efektivitas pajak daerah selama tahun 2013-2017 mayoritas memiliki tingkat efektivitas tergolong sangat efektif, indikatornya adalah realisasi pemungutan pajak daerah telah melampaui target yang ditetapkan APBD dan rasio efektivitasnya mencapai lebih dari 100%, sedangkan efisiensi pajak daerah mayoritas memiliki tingkat efisiensi tergolong tidak efisien, indikatornya adalah biaya pemungutan yang dikeluarkan untuk memungut pajak lebih tinggi daripada penerimaan yang di dapat. dan Kontribusi pajak daerah. Berdasarkan hasil analisis bahwa kontribusi per jenis pajak terhadap pendapatan asli daerah cukup variatif. Rata-rata kontribusi terbesar yaitu terdapat pada pajak penerangan jalan (9,23%), Pajak penerangan jalan menjadi penyumbang/berkontribusi paling besar terhadap PAD Kabupaten Lumajang dibanding jenis pajak lainnya. Sedangkan kontribusi terendah terdapat pada pajak hiburan (0,03%)

Kata Kunci : Efektivitas, Efisiensi, Kontribusi, Pajak Daerah, Pendapatan Asli Daerah

Abstract

Tax has a very important role in the life of the state, especially in the implementation of development because tax is a source of state income to finance all expenses including development expenditure. This research is a kind of quantitative descriptive research. The purpose of this study was to analyze and determine the level of effectiveness of the efficiency and contribution of Regional Taxes to the PAD of Lumajang Regency. Based on the results of the analysis, it can be seen that the effectiveness of regional tax during the 2013-2017 majority has a very effective level of effectiveness, the indicator is the realization of local tax collection has exceeded the target set by the APBD and the effectiveness ratio reaches more than 100%, while the majority of regional tax efficiency has the level of efficiency is classified as inefficient, the indicator is that collection fees incurred to collect taxes are higher than the receipts obtained. and regional tax contributions. Based on the results of the analysis that the contribution per type of tax to regional original income is quite varied. The largest average contribution is in the street lighting tax (9.23%), street lighting tax is the biggest contributor / contribution to the Lumajang Regency PAD compared to other types of taxes. While the lowest contribution is in entertainment tax (0.03%)

Keywords: Effectiveness, Efficiency, Contributions, Regional Taxes, Regional Original Income

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pajak menurut Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1983 sebagaimana telah disempurnakan terakhir dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan umum dan tata cara perpajakan adalah "kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang Undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pajak memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara, khususnya didalam pelaksanaan pembangunan karena pajak merupakan sumber pendapatan negara untuk membiayai semua pengeluaran termasuk pengeluaran pembangunan. Pemerintah Daerah harus dapat mengupayakan peningkatan penerimaan yang berasal dari daerah sendiri sehingga akan memperbesar tersedianya keuangan daerah yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan pembangunan maupun lain-lain. Untuk merealisasikan pelaksanaan Otonomi Daerah yang optimal maka pembiayaan pemerintah daerah tergantung terhadap peranan Pendapatan Asli Daerah dan karena sifat pajak yang progresif.

Begitu pula halnya dengan Kabupaten Lumajang juga diberi kewenang untuk mengatur dan mengelola sumber pendapatan daerahnya sendiri untuk kelangsungan dan kemajuan dari Kabupaten Lumajang, maka Kabupaten Lumajang mampu menggali, mengelola, serta memaksimalkan potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang ada di Kabupaten Lumajang. Memaksimalkan potensi sumber daya yang ada di Kabupaten Lumajang, maka nantinya juga dapat memaksimalkan penerimaan pajak daerah, sehingga mampu memaksimalkan Pendapatan Asli Daerah.

Pemerintah Kabupaten Lumajang menetapkan pajak daerahnya berdasarkan dari pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penarangan jalan, pajak mineral bukan logam dan batuan, pajak parkir, pajak air tanah, pajak sarang burung walet, pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan, bea perolehan hak atas tanah dan bangunan. Hal tersebut diatur dalam Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2011 Tentang Pajak Daerah.

Penelitian tentang kontribusi pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten jember telah dilakukan oleh Ifa (2017). Akan tetapi dalam penelitian tersebut hanya melakukan perhitungan analisis pertumbuhan, kontribusi efektifitas pajak daerah dan retribusi daerah. Maka dari itu penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk menyempurnakan penelitian sebelumnya, yaitu dengan perhitungan efektifitas, efisiensi, dan kontribusi pajak daerah khususnya dikabupaten lumajang secara lebih rinci.

Penelitian tentang studi analisis efektivitas, efisiensi dan kontribusi penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten Gianyar pernah dilakukan oleh Suciani, (2017). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disampaikan bahwa penerimaan pajak dan kontribusi di Kabupaten Gianyar dinyatakan sangat efektif dan sangat efisien pada tahun 2012 – 2016. Selanjutnya kontribusi penerimaan pajak terhadap penerimaan asli daerah dikabupaten Gianyar dinyatakan sangat baik sedangkan kontribusi penerimaan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Gianyar dinyatakan sangat kurang.

Hasil penelitian terdahulu Arditia, (2012) disebutkan bahwa apabila kontribusi masing-masing komponen pajak daerah berkisar antara lebih dari satu persen sampai dengan dua puluh persen maka itu masuk dalam kategori sangat kurang sampai dengan kurang. Hasil

penelitiannya dalam kontribusi pajak daerah sebagai sumber pendapatan asli daerah Kota Surabaya memiliki kategori sangat kurang sampai dengan kurang.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah tempat dan periode penelitian. Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Badan Pajak dan Retribusi Daerah Kabupaten Lumajang. Peneliti tertarik untuk mengambil topik tentang efektivitas, efisiensi, dan kontribusi pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah kabupaten lumajang, karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh efektivitas pemungutan pajak daerah, efisiensi penerimaan dengan realisasi penerimaan dan kontribusi pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah secara total dan lebih terinci

Mengingat pentingnya peranan pajak daerah dalam peningkatan pendapatan dan pembangunan daerah khususnya di Kabupaten Lumajang. Penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis Efektivitas, Efisiensi, dan Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lumajang Tahun 2013 - 2017 ”.

METODE PENELITIAN

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Menurut Paramita, R. W. D., & Rizal, N (2018:5) penelitian kuantitatif mengacu pada pandangan filsafat positivisme. Filsafat positivisme memandang suatu bahwa fenomena dalam penelitian dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat.

Pendekatan deskriptif menurut Paramita, R. W. D., & Rizal, N (2018:13) merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendiskripsikan situasi secara tepat dan akurat, bukan untuk membandingkan dua variabel atau lebih untuk menemukan sebab akibat.

Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan mendapatkan informasi lebih luas tentang fenomena dengan menggunakan tahap-tahap pendekatan kuantitatif.

Variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Tingkat efektivitas Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah.
- b. Tingkat efisiensi Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah.
- c. Kontribusi Pajak Dearah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dan Hasil

Pelaksanaan pembangunan daerah, tidak lepas dari peranan pemerintah daerah yang dituntut untuk dapat menggali sumber-sumber penerimaannya. Sumber pendapatan daerah yang selama ini dinilai cukup memberikan kontribusi adalah penerimaan pajak daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar efesiensi, efektivitas, dan kontribusi pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Lumajang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan merupakan data sekunder. Data sekunder yang peneliti gunakan berupa data anggaran atau target Pajak Daerah, realisasi Pajak Daerah, Biaya Pemungutan (Biaya Perjalanan Dinas ditambah Upah Tenaga Kerja), dan realisasi total Pendapatan Asli Daerah (PAD) tahun anggaran 2013 - 2017 dalam laporan keuangan yang diperoleh dari Badan Pajak dan Retribusi daerah kabupaten Lumajang.

Tabel 1. Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lumajang Tahun Anggaran 2013 – 2017

Tahun	Hasil Pajak Daerah	Hasil Retribusi Daerah	Hasil Pengelolaan Kekayaan daerah yang dipisahkan	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah	Jumlah PAD
2013	21.601.343.403,00	21.937.809.267,25	2.843.081.228,30	66.024.590.234,84	112.406.824.133,37
2014	31.623.242.555,72	37.721.873.040,50	2.924.550.487,45	121.806.438.080,43	194.076.104.164,10
2015	39.218.956.514,00	24.282.298.186,00	2.923.561.043,70	146.074.558.390,41	212.499.374.134,11
2016	47.424.601.696,00	26.736.374.316,50	2.955.914.935,00	164.994.650.304,06	242.111.541.251,56
2017	54.156.334.941,00	33.577.572.815,50	2.983.324.803,80	154.702.844.088,42	245.420.076.648,72

Sumber data: Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Lumajang Tahun Anggaran 2013 – 2017

Dari data tabel diatas dapat dilihat meskipun dari tiap komponen Pendapatan Asli daerah (PAD) tidak selalu mengalami peningkatan, tetapi untuk realisasi total Pendapatan Asli Daerah (PAD) selalu meningkat tiap tahunnya seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Bahwa realisasi PAD pada Tahun 2013 ke Tahun 2014 mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 72,65 %, sedangkan realisasi PAD pada Tahun 2014 ke Tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 9,49%. Pada Tahun 2015 ke Tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 13,93%. Pada tahun 2016 ke Tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 1,36%.

Analisis Efektivitas Pajak Daerah Kabupaten Lumajang

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat efektivitas pajak daerah di Kabupaten Lumajang maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 2. Efektivitas Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lumajang Tahun 2013-2017

No	Pajak Daerah	Tahun 2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata (%)	Kategori
1	Pjk. Hotel	150	121	123	117	103	122,8	Sangat Efektif
2	Pjk. Restoran	134	131	135	161	132	138,6	Sangat Efektif
3	Pjk. Hiburan	51	175	124	78	102	106	Sangat Efektif
4	Pjk. Reklame	104	114	104	118	112	110,4	Sangat Efektif
5	Pjk. Penerangan Jalan	110	109	113	107	116	111	Sangat Efektif
6	Pjk. Parkir	99	102	195	187	126	141,8	Sangat Efektif
7	Pjk. Air Tanah	220	169	316	131	65	180,2	Sangat Efektif
8	Pjk. Mineral Bukan Logam dan Batuan	81	101	113	88	65	89,6	Cukup Efektif
9	Pjk. PBB P-2	0	117	123	118	91	89,8	Cukup Efektif
10	Pjk. BPHTB	159	159	144	102	133	139,4	Sangat Efektif

Sumber data : Badan Pajak dan Retribusi Daerah Kabupaten Lumajang (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas pemungutan pajak daerah selama tahun 2013-2017 memiliki tingkat efektivitas yang berbeda-beda. Mayoritas tingkat efektivitas tergolong sangat efektif, indikatornya adalah realisasi pemungutan pajak daerah telah melampaui target yang ditetapkan APBD dan rasio efektivitasnya mencapai lebih dari 100%.

Analisis Efisiensi Pajak Daerah Kabupaten Lumajang

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat efisiensi pajak daerah di Kabupaten Lumajang maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 3. Efisiensi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lumajang Tahun 2013-2017

No	Pajak Daerah	Tahun 2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata (%)	Kategori
1	Pjk. Hotel	322,02	316,48	296,10	261,44	211,72	281,55	Tidak Efisien
2	Pjk. Restoran	141,80	138,28	121,23	77,32	66,33	108,99	Tidak Efisien
3	Pjk. Hiburan	3.313,06	2.199,58	1.883,26	2.724,36	1.800,56	2.384,16	Tidak Efisien
4	Pjk. Reklame	191,15	224,97	241,43	210,67	194,03	212,45	Tidak Efisien
5	Pjk.Penerangan Jalan	10,67	9,93	9,31	8,99	7,34	9,24	Sangat Efisien
6	Pjk. Parkir	3.324,67	3.331,94	1.863,21	1.008,65	916,96	2.089,08	Tidak Efisien
7	Pjk. Air Tanah	364,94	303,91	147,74	1.854,80	3.558,67	1.246,01	Tidak Efisien
8	Pjk. Mineral Bukan Logam dan Batuan	68,72	2.033,78	143,88	25,54	33,60	461,11	Tidak Efisien
9	Pjk. PBB P-2	0	18,51	16,61	14,56	15,23	12,98	Sangat Efisien
10	Pjk. BPHTB	45,55	32,32	24,27	19,41	19,41	29,82	Sangat Efisien

Sumber data: Badan Pajak dan Retribusi Daerah Kabupaten Lumajang (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas pemungutan pajak daerah selama tahun 2013-2017 memiliki tingkat efisiensi yang berbeda-beda. Mayoritas tingkat efisiensi tergolong tidak efisien, indikatornya adalah biaya pemungutan yang dikeluarkan untuk memungut pajak lebih tinggi daripada penerimaan yang di dapat.

Analisis Kontribusi Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lumajang

Dengan menggunakan formulasi penghitungan ini kita dapat mengetahui tingkat kontribusi Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lumajang sebagai Berikut :

Tabel 4. Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lumajang Tahun 2013-2017

No	Pajak Daerah	Tahun 2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata (%)	Kategori
1	Pjk. Hotel	0,40	0,25	0,26	0,26	0,33	0,30	Sangat Kurang
2	Pjk. Restoran	0,93	0,57	0,63	0,90	1,07	0,82	Sangat Kurang
3	Pjk. Hiburan	0,04	0,04	0,04	0,02	0,04	0,03	Sangat Kurang
4	Pjk. Reklame	0,69	0,34	0,32	0,33	1,98	0,73	Sangat Kurang
5	Pjk.Penerangan Jalan	12,36	8,00	8,28	7,84	9,69	9,23	Sangat Kurang
6	Pjk. Parkir	0,04	0,02	0,04	0,06	0,07	0,04	Sangat Kurang
7	Pjk. Air Tanah	0,36	0,26	0,52	0,04	0,02	0,24	Sangat Kurang
8	Pjk. Mineral Bukan Logam dan Batuan	1,92	0,03	0,53	2,75	2,12	1,47	Sangat Kurang
9	Pjk. PBB P-2	0	4,29	4,64	4,82	4,67	3,68	Sangat Kurang
10	Pjk. BPHTB	2,89	2,46	3,17	2,55	3,66	2,94	Sangat Kurang

Sumber data: Badan Pajak dan Retribusi Daerah Kabupaten Lumajang (data diolah)

Kontribusi pajak daerah mencerminkan angka share pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah. Berdasarkan tabel 4.4 diatas terlihat bahwa kontribusi per jenis pajak terhadap pendapatan asli daerah cukup variatif. Selama kurun waktu 5 tahun sejak tahun 2013-2017 rata-rata kontribusi pajak terhadap pendapatan asli mulai dari kontribusi terbesar sampai terkecil masing-masing adalah pajak penerangan jalan (9,23%), pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan (3,68%), bea perolehan hak tanah dan bangunan (2,94%), pajak mineral bukan logam dan bangunan (1,47%), pajak restoran (0,82%), pajak reklame (0,73%), pajak hotel (0,30%), pajak air tanah (0,24%), pajak parkir (0,04%), dan pajak hiburan (0,03%), Kontribusi pajak tertinggi terhadap pendapatan asli daerah dipegang oleh pajak penerangan jalan (9,23%) sedangkan kontribusi terendah terdapat pada pajak hiburan (0,03%).

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis tingkat efektivitas, efisiensi dan kontribusi Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lumajang. Berdasarkan pada analisis dan pembahasan yang telah dilakukan penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil analisis efektivitas pemungutan pajak daerah selama tahun 2013-2017 memiliki tingkat efektivitas yang berbeda-beda. Mayoritas tingkat efektivitas tergolong sangat efektif, indikatornya adalah realisasi pemungutan pajak daerah telah melampaui target yang ditetapkan APBD dan rasio efektivitasnya mencapai lebih dari 100%. Namun ada 2 jenis pajak yang tingkat pemungutannya cukup efektif yaitu Pajak Mineral bukan Logam dan Batuan dan Pajak PBB-P2 masing-masing sebesar 89,6 % dan 89,8%. Berdasarkan hasil analisis Badan Pajak dan Retribusi Daerah Kabupaten Lumajang selaku organisasi perangkat daerah yang mengelola Pajak Daerah seharusnya lebih mengoptimalkan pemungutan Pajak Daerah khususnya Pajak Mineral bukan Logam dan Batuan dan Pajak PBB-P2 yang berada dalam wilayahnya dengan lebih baik, serta terjun langsung melakukan pengawasan terhadap sumber-sumber pajak secara berkala agar meminimalisir penyimpangan dari oknum-oknum Wajib Pajak yang tidak tertib dalam penyampaian besaran omzet pajaknya. Oleh karena itu Badan Pajak dan Retribusi Daerah Kabupaten Lumajang mampu meningkatkan kinerjanya dalam hal pemungutan dan pengelolaan Pajak Daerah sehingga dapat mempercepat perkembangan Kabupaten Lumajang.

Hasil analisis efisiensi pemungutan pajak daerah selama tahun 2013-2017 memiliki tingkat efisiensi yang berbeda-beda. Mayoritas tingkat efisiensi tergolong tidak efisien, indikatornya adalah biaya pemungutan yang dikeluarkan untuk memungut pajak lebih tinggi dari pada penerimaan yang di dapat. Namun ada 3 jenis pajak daerah yang dikatakan sangat efisien yaitu Pajak Penerangan Jalan, Pajak PBB-P2, dan Pajak BPHTB masing-masing sebesar 9,24%, 12,98, dan 29,82. Berdasarkan hasil analisis Badan Pajak dan Retribusi Daerah Kabupaten Lumajang selaku organisasi perangkat daerah yang mengelola Pajak Daerah seharusnya lebih meningkatkan kinerjanya baik dalam pendataan potensi-potensi Pajak Daerah yang berada dalam wilayahnya dengan lebih baik dan teratur, serta terjun langsung melakukan pengawasan terhadap sumber-sumber pajak secara berkala agar meminimalisir penyimpangan dari oknum-oknum Wajib Pajak yang tidak tertib dalam penyampaian besaran omzet pajaknya serta mengawasi kinerja petugas pungut pajak daerah agar mengoptimalkan pemungutan pajak daerah agar mampu meningkatkan kinerjanya dalam hal pemungutan dan pengelolaan Pajak Daerah sehingga antara perolehan atau realisasi pajak daerah yang diterima dengan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pemungutan pajak daerah dapat dikatakan efisien.

Berdasarkan hasil analisis bahwa kontribusi per jenis pajak terhadap pendapatan asli daerah cukup variatif. Rata-rata kontribusi terbesar yaitu terdapat pada pajak penerangan jalan (9,23%), Pajak penerangan jalan menjadi penyumbang/ berkontribusi paling besar terhadap PAD Kabupaten Lumajang dibanding jenis pajak lainnya. Kontribusi besar ini juga masih berlangsung sampai sekarang. Besarnya penerimaan yang diperoleh di sektor pajak penerangan jalan disebabkan karena dasar pemungutan pajak penerangan jalan yang sangat jelas dan pasti. Sedangkan kontribusi terendah terdapat pada pajak hiburan (0,03%), hal ini disebabkan potensi pajak hiburan yang minim di Kabupaten Lumajang dan perhitungan pajak yang *Self Assesment* yaitu wajib pajak dipersilahkan menghitung, dan melaporkan pajaknya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Baihaqi, 2011. "Analisis Kontribusi Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bengkulu". Jurnal Akuntansi, Vol. 1 No. 3 Hal. 246-266.

Diperoleh pada 2 Desember 2018, dari <http://repository.unib.ac.id/6360/1/Baihaqi%20%28Jurnal%20Akuntansi%20Volume%201.%203%29.pdf>

Fery, I., & Devianty, Z., 2013. “Analisis Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Musi Banyuasin”. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, Vol. 3 No. 2 Mei 2013, Hal. 137 – 142. Diperoleh pada 1 Desember 2018, dari <https://anzdoc.com/analisis-kontribusi-pajak-daerah-terhadap-pendapatan-asli-da.html>

Ifa, K., 2017. “Kontribusi Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Jember”. *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*”, Vol. 1, No. 2 – Juli 2017. Diperoleh pada 1 Desember 2018, dari <http://ejournal.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/asset/article/view/25>

Isir, T., Ilat V., & Mawikere L., 2015. “Analisis Kontribusi Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Raja Ampat Tahun 2010 – 2014”. Vol 11, No 3 (2016), Diperoleh pada 8 Desember 2018, dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/view/13140>,

Jabbar, M. A., 2012. *Pengertian Efektifitas*. (online). Diperoleh pada 15 Desember 2018, dari <http://www.javagroup.info/2012/04/pengertian-efektivitas.html>

Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 600.900.327

Korengkeng, R. R., Karamoy, H., & Pontoh W., 2017. “Analisis Potensi, Efektivitas, Efisiensi, Dan Kontribusi Pajak Reklame Terhadap Penerimaan Pajak Daerah Di Kabupaten Minahasa Utara”. Vol 12, No 1 (2017), Diperoleh pada 8 Desember 2018, dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/view/17207>

Mahmudi. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Mentari, D., & Rahayu S., 2015. “Efektivitas Dan Kontribusi Penerimaan Pajak Hotel Dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Kota Bandung Tahun Anggaran 2009-2013)”. *e-Proceeding of Management* : Vol. 2 No. 2 Agustus 2015 Page 1770, ISSN : 2355-9357. Diperoleh pada 8 Desember 2018, dari <http://repository.telkomuniversity.ac.id/pustaka/101891/efektivitas-dan-kontribusi-penerimaan-pajak-hotel-dan-pajak-restoran-terhadap-pendapatan-asli-daerah-kota-bandung-tahun-2009-2013.html>

Memah, E. W., 2013. “ Efektivitas Dan Kontribusi Penerimaan Pajak Hotel Dan Restoran Terhadap PAD Kota Manado”. *Jurnal EMBA*, Vol. 1 No. 3 Juni 2013, Hal. 871-881, ISSN : 2303 – 1174. Diperoleh pada 1 Desember 2018, dari <https://www.coursehero.com/file/26768660/jurnal-untuk-MK-seminarpdf/>

Paramita, R.W. D., & Rizal, N., 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif edisi 2*. Lumajang. Azyan Mitra Media.

Peraturan Daerah Nomor 4 tahun 2011 Tentang Pajak Daerah.

Riduansyah, M., 2003. “Kontribusi Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (APBD) Guna Mendukung Pelaksanaan Otonomi Daerah (Studi Kasus Pemerintah Daerah Kota Bogor”. *Makara, Sosial Humaniora*, Vol. 7, No. 2, Desember 2003. Diperoleh pada 8 Desember 2018, dari <http://hubsasia.ui.ac.id/old/index.php/hubsasia/article/view/51>

Ramadhan, A. W., dkk. 2016. *Potensi Pajak Penerangan Jalan dan Kontribusinya pada Pajak Daerah Kota Malang Periode 2011-2013*. (online). Diperoleh pada 1 Desember 2018, dari <http://perpajakan.studentjournal.ub.ac.id/index.php/perpajakan/article/view/222>

Suciani, N, W. A., 2017. “Studi Analisis Efektivitas, Efisiensi dan Kontribusi Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi Kasus di Pemerintah Kabupaten Gianyar)”, e-journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol: 8 No: 2 Tahun : 2017). Diperoleh pada 2 Desember 2018, dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/14992>

Susanti, A., (2016). “Analisis Efektivitas dan Kontribusi Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lumajang”. Skripsi Tidak Dipublikasikan. STIE Widya Gama : Lumajang.

Sunyoto, (2011). “Pelimpahan Pajak Bumi dan Bangunan Sektor Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) dan Bea Perolehan Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) Menjadi Pajak Daerah, Antara Peluang dan Tantangan”. e-journal STIE Widya Gama Lumajang (Vol: 1 No: 2 Tahun: 2011). Diperoleh pada 8 Mei 2019, dari <https://ejournal.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/wiga/article/view/49>

Paramita, R. W. D. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 1. *STIE Widya Gama: Lumajang*.

Taufiq, M., 2017. Aspek Hukum Ekonomi. Lumajang : MNC

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009. Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004. Tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

Wahjudi, D., & Himmawan A., 2014. “ Kontribusi Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Guna Mendukung Pelaksanaan Otonomi Daerah (Studi Komparasi Pemerintah Kota Semarang Dan Surakarta)”. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, Vol. 21 No. 2 September 2014, Hal. 189-205. ISSN : 1412-3126. Diperoleh pada 1 Desember 2018, dari <https://www.neliti.com/id/publications/24211/kontribusi-pajak-daerah-dan-retribusi-daerah-terhadap-pendapatan-asli-daerah-dan>